

Strategi Promosi Potensi Wisata Religi Setonogedong melalui Media Pemetaan dan Mading Sejarah

^{a*}Meyta Lusiana, ^aOrlen Raffa Dzaky Putra Sukmono, ^aMusa Eka Yuana,
^aMochammad Yusro, ^aIndra Tahmidas Shulha, ^aIka Arinun Nisa', ^aUmi Roziqoh,
^aMuhamad Iqbal Maulana, ^aHiskia Oktavianus Setyawan, ^aChyesa Amizal Mukti,
^aAdelia Karmila Sari, ^aBima Putra Prasetya, ^aFarida Dwi Febriani, ^aIke Cindia

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Setonogedong bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi, edukasi, dan tata kelola kawasan wisata religi melalui penyusunan peta wisata, penyempurnaan denah makam, serta pembuatan majalah dinding (mading) sejarah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan informasi mengenai sejarah tokoh religius dan tata letak kawasan yang kurang terstruktur sehingga mengurangi kenyamanan dan pemahaman pengunjung. Metode pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola makam, pengumpulan data sejarah, serta perancangan media informasi berbasis visual yang komunikatif dan mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan aksesibilitas informasi, kemudahan navigasi kawasan, serta bertambahnya wawasan pengunjung mengenai nilai sejarah dan religius Setonogedong. Program ini juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya lokal dan mendukung pengembangan wisata religi yang lebih tertata, informatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci—Wisata religi; Peta kawasan; Edukasi sejarah

Abstract— Community service in Setonogedong Village aims to improve the quality of information, education, and management of religious tourism areas through the preparation of tourist maps, refinement of cemetery layouts, and the creation of historical wall magazines. This activity was motivated by the limited information available on religious figures and the unstructured layout of the area, which reduced visitor comfort and understanding. The community service was carried out through field observations, interviews with community leaders and cemetery managers, historical data collection, and the design of visual information media that was communicative and easy to understand. The results of the activity showed an increase in information accessibility, ease of navigation in the area, and an increase in visitors' knowledge about the historical and religious values of Setonogedong. This program also contributed to strengthening local cultural identity and supporting the development of religious tourism that is more organized, informative, and sustainable.

Keywords—Religious tourism; Area map; Historical education

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Meyta Lusiana,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: meytalusiana1@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Setonogedong merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, dengan nilai sejarah dan budaya tinggi. Kawasan ini dikenal sebagai situs bersejarah yang menyimpan peninggalan masa lalu, mulai dari tempat pemujaan kepercayaan tertentu, hingga penyebaran agama Islam. Namun, seiring dengan penyebaran agama Islam, fungsi tempat ini perlahan beralih. Situs ini juga berkaitan dengan syekh Wasil Syamsudin yang datang untuk menyebarkan ajaran Islam di Kediri. Pada tahun 1967, Masjid Auliya' Setonogedong dibangun di sebelah timur situs tersebut. Di belakang masjid, terdapat makam beberapa tokoh, salah satunya adalah Syekh Syamsuddin Al-Wasil atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Mbah Wasil. Pada tahun 2007, walikota H.A Maschut, secara resmi membuka situs ini sebagai destinasi wisata umum. Sejak saat itu, situs ini menarik perhatian wisatawan lokal dari berbagai daerah. Banyak wisatawan datang untuk berziarah ke makam para tokoh agama, selain sebagai tempat ziarah, kawasan ini juga memiliki potensi sebagai sarana edukasi sejarah dan penguatan identitas budaya Masyarakat (Sosial, 2025).

Namun, potensi wisata religi di Kelurahan Setonogedong hingga saat ini belum dikelola secara optimal, khususnya dalam aspek penyediaan peta kawasan dan media informasi yang memadai. Belum adanya peta yang jelas mengenai lingkup Kelurahan Setonogedong yang menyebabkan pengunjung mengalami kesulitan dalam menemukan letak makam Syekh Wasil. Area pemakaman yang luas, banyaknya makam di sekitar lokasi, serta keterbatasan informasi mengenai denah kawasan membuat wisatawan sering merasa bingung dalam menentukan arah dan mengenali posisi lokasi yang dituju. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya media penunjuk lokasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, berdasarkan hasil observasi lapangan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa belum adanya papan informasi sejarah menyebabkan masih banyak wisatawan yang belum mengetahui secara luas mengenai Kelurahan Setonogedong sebagai kawasan wisata religi, termasuk keberadaan makam tokoh-tokoh penting seperti Syekh Wasil serta situs-situs budaya dan sejarah lainnya yang memiliki nilai historis dan spiritual tinggi. Keterbatasan informan di lokasi serta minimnya media informasi tertulis yang dapat diakses secara langsung oleh pengunjung mengakibatkan banyak wisatawan hanya melakukan aktivitas ziarah tanpa memahami nilai historis dan makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Pembuatan petunjuk area dan penjelasan terkait titik lokasi digunakan untuk mempermudah wisatawan yang hendak berkunjung (Himawan et al., 2021); (Lemy et al., 2023)

Pemetaan sampai dengan pembuatan paket wisata yang praktis dan modern dapat memberikan keuntungan besar bagi pengunjung dan pengelola area pariwisata. Keterlibatan masyarakat lokal dan pemerintah daerah menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata pantai. Partisipasi aktif masyarakat dapat menciptakan keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian budaya serta alam (Putra et al., 2022). Pengabdian yang dilakukan oleh (Patoding & Thamrin, 2025) mengenai pembuatan peta administrasi desa dan peta wisata sebagai media informasi resmi desa memberikan dampak positif dalam perencanaan pembangunan desa, promosi pariwisata, transparansi informasi, serta pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola desa berbasis data spasial dan mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Majalah Dinding (Mading) merupakan sarana informasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pengumuman, berita akademik, serta informasi penting lainnya. Selain

itu, mading juga sering digunakan sebagai media komunikasi bagi organisasi mahasiswa untuk mengumumkan kegiatan atau acara kampus (Vokasi, 2026). Penggunaan mading sejarah sebagai media papan informasi sejarah mampu meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap nilai budaya dan sejarah suatu destinasi wisata. Mereka menyatakan bahwa penyajian informasi secara visual dan ringkas dapat membantu pengunjung dalam memahami konteks suatu wisata (Hastuti et al., 2022). Selain itu, keberadaan media inteprestasi seperti papan sejarah dan denah lokasi dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal, media edukatif tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan, tapi juga menjadi pembelajaran bagi masyarakat setempat (Sidabutar & Suciati, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Setonogedong, Kota Kediri berfokus pada pemberian arahan dan edukasi kepada wisatawan serta masyarakat terkait denah wilayah Kelurahan Setonogedong dan nilai historis kawasan tersebut. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pengunjung mengenai tata letak lingkungan Setonogedong, khususnya lokasi makam tokoh-tokoh penting, situs sejarah, dan kawasan religi lainnya. Upaya tersebut diawali dengan pembuatan denah peta Kelurahan Setonogedong yang menampilkan secara jelas posisi makam tokoh-tokoh bersejarah, situs budaya, serta lingkungan sekitar kawasan religi. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup penyusunan mading sejarah yang memuat informasi komprehensif tentang profil Kelurahan Setonogedong, sejarah para tokoh, serta latar belakang situs-situs bersejarah yang ada di wilayah tersebut. Melalui program ini, diharapkan wisatawan tidak hanya terbantu dalam navigasi lokasi, tetapi juga memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang terkandung di Kelurahan Setonogedong.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Sentonogedong, Kota Kediri menyasar pada masyarakat Kelurahan Setonogedong, khususnya warga yang bermukim di sekitar kawasan Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil, pengelola wisata religi, serta para wisatawan. Kegiatan ini berfokus pada pembuatan denah kelurahan setonogedong serta pembuatan mading sejarah sebagai media pemberian arahan dan edukasi kepada wisatawan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 yang berjumlah 38 orang pada tanggal 21 januari sampai 14 februari, bertempat di kawasan lingkungan permukiman Kelurahan Setonogedong, Kota Kediri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan, di mana tim pengabdi melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi kawasan Kelurahan Sentonogedong, mengidentifikasi permasalahan terkait keterbatasan informasi sejarah dan denah lokasi makam tokoh-tokoh, serta berkoordinasi dengan perangkat kelurahan, pengelola wisata, dan tokoh masyarakat untuk mengumpulkan data pendukung. Selanjutnya, tahap perencanaan dilakukan dengan peran tim pengabdi dalam merancang desain denah wilayah dan mading edukasi, menyusun materi sejarah Kelurahan Sentonogedong dan tokoh-tokoh penting, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Kemudian, tahap pelaksanaan melibatkan tim pengabdi sebagai pelaksana utama dalam pembuatan dan pemasangan mading edukasi di titik strategis kawasan wisata religi, sekaligus memberikan arahan dan edukasi langsung kepada wisatawan mengenai denah lokasi, sejarah kawasan, dan makna spiritual situs yang ada. Tahap

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan (Qomaruddin & Sa'diya, 2024). Sugiyono (2017) juga menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Selain itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menerapkan pendekatan partisipatif sebagaimana dikemukakan oleh (Fitriani & Nurlaily, 2024), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program guna meningkatkan efektivitas, relevansi, serta keberlanjutan hasil kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Setonogedong merupakan salah satu kawasan yang memiliki nilai sejarah dan religius penting, terutama terkait dengan keberadaan makam tokoh-tokoh ulama dan situs budaya yang berkembang sejak masa penyebaran Islam di wilayah Kediri dan sekitarnya. Seiring waktu, Setonogedong berkembang tidak hanya sebagai kawasan permukiman, tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang menyimpan nilai historis, spiritual, dan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa masih banyak wisatawan yang belum mengetahui secara jelas denah wilayah Kelurahan Setonogedong serta tata letak makam-makam tokoh yang akan dikunjungi. Keterbatasan informasi spasial dan media penunjuk arah menyebabkan pengunjung sering mengalami kebingungan dalam menentukan rute dan posisi lokasi tujuan, terutama di area pemakaman yang luas dan memiliki banyak makam.



Gambar 1. Foto denah wisata terdahulu

Gambar 1 merupakan salah satu denah wisata religi yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Sentonogedong pada tahun 2025 sebagai media informasi bagi wisatawan. Denah tersebut menampilkan tata letak kawasan makam Syekh Al Wasil beserta sejumlah makam tokoh penting lainnya, jalur akses utama, serta beberapa fasilitas penunjang di sekitar area wisata religi. Namun, meskipun denah ini telah memberikan gambaran dasar mengenai lokasi makam-makam tokoh dan titik penting di area wisata, informasi yang

Proses pembuatan mading diawali dengan pengumpulan data dan informasi sejarah melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, juru kunci, serta perangkat kelurahan, dan dokumentasi lapangan. Selanjutnya, tim KKN-T melakukan penyusunan penulisan narasi sejarah Kelurahan Setonogedong, profil tokoh-tokoh penting, serta deskripsi singkat situs-situs bersejarah. Setelah itu, dilakukan perancangan desain visual mading agar informasi tersaji

secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh wisatawan, dengan mengombinasikan teks, foto, ilustrasi, dan elemen grafis. Tahap akhir meliputi pencetakan, perakitan, dan pemasangan mading di lokasi strategis kawasan wisata religi, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung.



Gambar 3. Proses wawancara dengan pihak kelurahan



Gambar 4. Proses wawancara dengan juru kunci



Gambar 5. Proses penyusunan narasi



Gambar 6. Proses perancangan desain



Gambar 7. Proses perakitan mading



Gambar 8. Pemasangan mading

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Setonogedong dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam mengoptimalkan potensi wisata religi berbasis edukasi dan pelestarian budaya lokal. Program ini diwujudkan melalui penyusunan peta wisata religi, penyempurnaan denah kawasan makam, serta pembuatan majalah dinding (mading) sejarah yang informatif dan menarik. Penyusunan peta dan pembaruan denah kawasan bertujuan untuk memberikan kejelasan tata letak lokasi-lokasi penting, khususnya area makam tokoh religius, sehingga memudahkan pengunjung dalam melakukan ziarah maupun kunjungan wisata secara tertib dan terarah. Dengan adanya media informasi yang lebih sistematis, pengunjung dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kawasan, sekaligus meningkatkan kenyamanan selama berada di lokasi.

Selain meningkatkan aspek informatif dan tata kelola kawasan, program ini juga berperan penting dalam memperkuat nilai edukatif dan identitas budaya Setonogedong. Melalui mading sejarah, informasi mengenai latar belakang tokoh-tokoh religius, sejarah kawasan, serta

nilai-nilai spiritual dan budaya yang berkembang di masyarakat disajikan secara ringkas dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya menambah wawasan pengunjung, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan sejarah yang dimiliki. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab keterbatasan informasi yang sebelumnya ada, sekaligus mendorong penguatan identitas religius dan budaya sebagai fondasi pengembangan wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Y., & Nurlaily, D. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 71–78. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3590>
- Hastuti, K. P., Aristin, N. F., Saputra, A. N., & Setiawan, F. A. (2022). Perancangan Tourism Display Board untuk Objek Wisata Pasar Terapung Lok Baintan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 282. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2.6110>
- Lemy, D. M., Pramezwary, A., Teguh, F., & Nathalia, T. C. (2023). Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pemetaan Destinasi Wisata Di Kalurahan Bokoharjo. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2219>
- Patoding, K. E., & Thamrin, S. (2025). Pembuatan Peta Administrasi Desa dan Peta Wisata Sebagai Media Informasi Desa Pasimarannu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5677–5683. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3599>
- Putra, B. J. M., Fu'adi, A., & Yuniarti, D. A. F. (2022). Analisa dan Rancangan Sistem Informasi Pariwisata Pacitan dengan UML dan ERD. *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information System*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.51211/isbi.v7i1.1920>
- Qomaruddin, & Sa'diya, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sidabutar, Y. F. D., & Suciati, H. (2024). Pengaruh Sistem Media Informasi, Partisipasi Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Terhadap Wisata Bangunan Bersejarah di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 20(2), 301–308. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.63556>
- Sosial, S. dan. (2025). *Sejarah Situs Setono Gedong yang Berada di Kediri*. Kumparan.Com.

<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/sejarah-situs-setono-gedong-yang-berada-di-kediri-24Ejwh8uQ49/full>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Vokasi, F. (2026). *MAJALAH DINDING FAKULTAS VOKASI*. Fakultas Vokasi, UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. <https://vokasi.usu.ac.id/id/fasilitas/majalah-dinding-fakultas-vokasi>